

**REPRESENTASI ALIANSI POLITIK PEREBUTAN KEKUASAAN DALAM SERIAL  
FILM TV GAME OF THRONES SEASON 6  
( ANALISIS SEMIOTIKA JOHN FISKE )**

**M.Fatchur Riza Hijri**

E-mail: Hijri270@gmail.com

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

**Abstrak**

Film merupakan sebuah produk komunikasi massa. Dengan sebuah film fenomena sosial sebagai ide cerita dikemas dengan sebuah aspek sinematografi dan dinikmati dengan perspektif hiburan. Dengan kemampuan tersebut film mampu menjadi media yang mengedukasi masyarakat. Salah satunya adalah edukasi politik. Game of Thrones adalah serial film televisi channel HBO dengan 7 musim penayangannya. Kekuasaan dan politik tersaji dalam serial film televisi Game of Thrones. Tujuan penelitian ini ingin mencari tahu representasi aliansi politik perebutan kekuasaan dalam serial film televisi Game of Thrones di season 6 dan ideologi apa yang tersampaikan dalam film tersebut. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan bersifat deskriptif naratif. Penelitian ini menggunakan analisis John Fiske dengan kode-kode televisinya yaitu level realitas, level representasi dan level ideologi. Berdasarkan analisis tersebut peneliti menemukan 4 macam ideologi yaitu: ideologi Individualisme, Ideologi Nasionalisme, ideologi Agama dan Feminisme. Penelitian ini menghasilkan bahwa serial film televisi Game of Thrones merepresentasikan aliansi politik menjadi kekuatan untuk memperebutkan kekuasaan. Dengan kekayaan kandungan edukasi dan kontrol sosial dalam film tersebut membuat film menjadi salah satu media untuk mengedukasi masyarakat dengan perspektif hiburan.

**Kata Kunci : Film, Edukasi Masyarakat, Kontrol Sosial, Ideologi Politik.**

**Abstract**

**The film is a product of mass communication. With a social phenomenon as a story packed with an aspect of cinematography and enjoyed entertainment perspective. With the ability of the film is able to be the media to educate the public. One of them is a political education. Game of Thrones is a television movie channel HBO with 7 seasons of its run. Power and politics presented in the television film series Game of Thrones. The purpose of this study wanted to find out the representation of a political alliance of power struggles in the television film series Game of thrones in season 6 and the ideology of what is carried in the film. The method used is descriptive and qualitative approach to narrative. This research use the analysis of John Fiske with television codes i.e. level of reality, the level of representation and ideology level. Based on the analysis of the researchers found 4 different ideology, namely: ideology of Individualism, nationalism, Ideology, religion and ideology of feminism. This research resulted that the television film series Game of Thrones represents political alliance into power for power. With a wealth of educational content and social control in the movie make the film became one of the media to educate the public with entertainment perspective.**

**Keywords: Film, Educational Community, Social Control, Political Ideology.**

## **Pendahuluan**

Kekuasaan menjadi sebuah hal yang sangat diinginkan kebanyakan orang. Karena kekuasaan itu sendiri memiliki kekuatan untuk memaksa apa yang diinginkan. Karena kekuatan tersebut kekuasaan memiliki dua mata pisau. Kekuasaan bisa memberikan keleluasaan untuk menata sebuah negara, pemerintahan, organisasi atau sebuah kelompok masyarakat melalui sebuah kebijakan untuk ditaati bersama, namun kekuasaan bisa menjadi buruk jika kekuasaan itu dijadikan alat untuk melancarkan kepentingan-kepentingan pribadi yang cenderung negatif.

Di dalam pemerintahan, kekuasaan menjadi tujuan untuk mengutarakan gagasan sebuah kebijakan. Politik tidak bisa lepas dari kekuasaan. Karena kekuasaan memiliki pengaruh besar terhadap kehidupan bermasyarakat, maka aktifitas politik dilakukan untuk mendapatkan kekuasaan itu sendiri. Dalam perebutan kekuasaan sangat wajar jika kelompok-kelompok politik membentuk koalisi atau bisa disebut aliansi untuk menggalang kekuatan agar bisa menjadi penguasa.

Peneliti mencoba untuk membawa nilai-nilai politik aliansi dalam perebutan kekuasaan dengan mengangkat penelitian tentang sebuah serial film *Game of Thrones* yang sangat kental dengan elemen politik di dalam ceritanya. Salah satunya adalah unsur aliansi politik. Media memiliki pengaruh penting dalam literasi politik. Salah satunya adalah media film. Dengan sebuah film masyarakat lebih cenderung teredukasi dengan nuansa hiburan. Maka dari itu sebuah film yang memiliki tujuan mengedukasi masyarakat mempunyai peran sosial dalam perkembangan intelektual masyarakat salah satunya adalah ilmu politik. Dewasa ini masyarakat cenderung tertarik dengan media hiburan dibanding media literatur seperti buku, jurnal dan lain sebagainya. Dari permasalahan ini sebuah film bisa menjawab hal tersebut dengan adanya film yang memiliki elemen sosial di dalamnya.

Di dalam film banyak mengandung nilai budaya sosial masyarakat. Hal itu dikarenakan film diciptakan melalui tangkapan sosial masyarakat dari penulis ide film tersebut. Banyak dari film yang dibuat memiliki pesan ideologi tertentu yang sengaja diberikan atau disampaikan melalui sebuah film dan ditangkap oleh para penonton. disampaikan melalui sebuah film dan ditangkap oleh para penonton.

Film bertemakan politik yang peneliti ambil adalah serial film televisi *Game of Thrones*. Serial film yang diadaptasi dari buku novel fantasi berjudul *A Song Of Ice & Fire* karya George R.R Martin ini diangkat oleh penulis serial film bernama D.B Weis & David Benioff untuk channel HBO. Serial film *Game Of Thrones* menggambarkan kekuasaan adalah segalanya.

Serial tersebut tayang perdana di HBO pada tanggal 17 April 2011 dan hingga kini telah mencapai musim ke7 dan akan datang musim ke 8 pada tahun 2019. Serial drama fantasi Amerika ini, banyak menampilkan politik kekuasaan dalam setiap episodenya. *Game of Thrones* sendiri merupakan serial televisi paling populer di *channel* HBO dan mengalahkan *rating viewer* serial televisi yang lain. Menurut website New York Time, *Game of Thrones* ditonton 25,7 juta penonton per episodenya. Angka tersebut membuat *Game of Thrones* merajahi serial televisi *channel* HBO. (The NewYorkTime, 2017. *Game of Throne* rating. <https://www.nytimes.com/2017/07/18/arts/television/game-of-thrones-record-ratings-hbo.html> diakses 30 Juni 2018)

Serial film *Game of Thrones* terbagi menjadi beberapa musim dan 10 episode di masing-masing musimnya. Di setiap musim arah cerita berubah dan menampilkan ragam cerita tentang dunia dari serial film *Game of Thrones*. Diawali dari cerita tentang singgasana bernama *Iron Thrones* yang diperebutkan banyak pihak dari berbagai kerajaan. *Iron Thrones* yang berlokasi di salah satu daerah benua Westeros memiliki kekuasaan memerintah 9 kerajaan besar di benua Westeros.

Peneliti ingin menfokuskan elemen politik dari serial film *Game of Thrones* dengan menggunakan pisau analisis teori John Fiske untuk menemukan tanda dan makna dalam film tersebut. Teori John Fiske dipilih karena dalam teori tersebut membahas bagaimana semiotika dibagi menjadi 3 elemen penting yaitu, level relalitas dengan menitik beratkan pada aspek cerita dan penampilan, level representasi menitik beratkan pada aspek sinematografi dan terakhir dirangkum menjadi satu dalam aspek ideologi yang terkandung dalam pesan film tersebut.

Dari paparan yang telah dijelaskan *Game of Thrones* memainkan fenomena sosial dalam perebutan kekuasaan di realitas kehidupan dalam ide ceritanya. Kejadian dari cerita *Game of Thrones* banyak mewakili fenomena sosial di kehidupan asli, bagaimana kekuasaan memiliki kekuatan memaksa kehendak dan kekuasaan sendiri selalu diperebutkan dengan berbagai cara. Dengan analisis

semiotika John Fiske, peneliti tertarik meneliti dengan judul Representasi Aliansi Politik Perebutan kekuasaan dalam serial film televisi Game of Thrones Season 6.

Tipe Penelitian ini adalah kualitatif deskriptif-naratif. Menurut Bogdan & Tylor dalam kutipan LexiMoleong menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan deskriptif-kualitatif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan data melalui bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati ( Moleong, 2000:3 ). Dimana tipe penelitian ini menggali makna-makna yang diartikulasikan dalam teks visual berupa film serial televisi Game of Thrones. Peneliti akan menfokuskan pada season 6. Dalam season ini aspek aliansi politik cukup banyak dijumpai. Kemudian peneliti akan mencari relasi antara teks dan gambar adegan tersebut dengan representasi aliansi politik yang terkonstruksi di dalamnya.

Dalam penelitian ini peneliti berperan menjadi partisipan penuh atas pengumpulan data. Dikarenakan peneliti yang mengerti maksud dan tujuan penelitian yang akan dilaksanakan. Peneliti berusaha menggali data yang ada dari sumber data yaitu 10 file film Game of Thrones season 6.

Teknik pengumpulan data peneliti memiliki 3 teknik sebagai berikut:

#### 1. Dokumentasi

Dalam teknik ini peneliti mendokumentasikan adegan per adegan serial film televisi Game of Thrones season 6 yang berhubungan dengan representasi aliansi politik perebutan kekuasaan.

#### 2. Studi Pustaka

Dalam studi pustaka peneliti mencari literature pendukung untuk menemukan representasi aliansi politik perebutan kekuasaan dalam serial film televisi Game of Thrones Season 6. Dalam teknik pengumpulan data peneliti mengkolerasikan antara teori semiotika yang berkenaan dengan tanda dan makna dengan teori aliansi hubungan politik yang terkandung konten cerita Game of Thrones.

#### 3.Obeservasi

Peneliti melakukan kegiatan pengamatan menyeluruh dan memaksimalkan panca indra agar menangkap setiap tanda dalam serial film televisi Game of Thrones season 6 sedetail mungkin.

Teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah semiotika John Fiske tori 3 level kode-kode televisi. Dalam penelitian ini data akan dianalisis menggunakan tatanan level realitas, level representasi dan level ideologi.

## Hasil Dan

### Level 1: Realitas

Realitas sosial dan politik yang terdiri dari penampilan, costum, make up, lingkungan, gestur, cara berbicara, gerak tubuh, ekspresi, suara, dll

### Level 2: Representasi

Sebagai pengirim konvensional representational codes (kode-kode representasi yang umum), yang mana merupakan bentuk dari representasi, sebagai contoh: teknik kamera, karakter, dialog, seting, dan lain-lain.

### Level 3: Ideologi

Kemudian antara realitas dan representasi disusun membentuk hubungan dan diterima secara ideologi sosial dalam (kode-kode ideologi).

## Pembahasan

### Hasil Penelitian

Di Dalam penelitian ini menghasilkan beberapa gambar yang diambil dengan cara mengkategorikan terlebih dahulu adegan yang berkaitan dengan pembahasan yang diteliti, kemudian diambil gambar *scene* tersebut dengan cara *ScreenShoot*. Selanjutnya disajikan dan kaji menggunakan 3 level kode-kode televisi semiotika John Fiske, yaitu level realitas berhubungan dengan aspek penampilan dalam film tersebut, level representasi berhubungan dengan teknis sinematografi dan level ideologi mengkaji kandungan ideologi sosial maupun politik seperti Nasionalisme, Liberalisme, Feminisme, Rasisme dan lain sebagainya.

Pertama adegan Jon Snow anak haram dari keluarga Stark telah menjadi penguasa Night Watch kesatuan dari berbagai kerajaan untuk menjaga tembok besar Westeros dari serangan orang liar diluar tembok besar. Bertemu dengan Sansa Stark yang berhasil kabur dari Ramsay Bolton yang kerap melakukan kekerasan. Sansa membujuk Jon Snow untuk merebut kembali Winterfell kampung halaman mereka yang dikuasai oleh Ramsay Bolton. Kemudian mereka mencari bantuan aliansi kepada kerajaan kecil yang masih setia kepada kerajaannya yang telah hancur



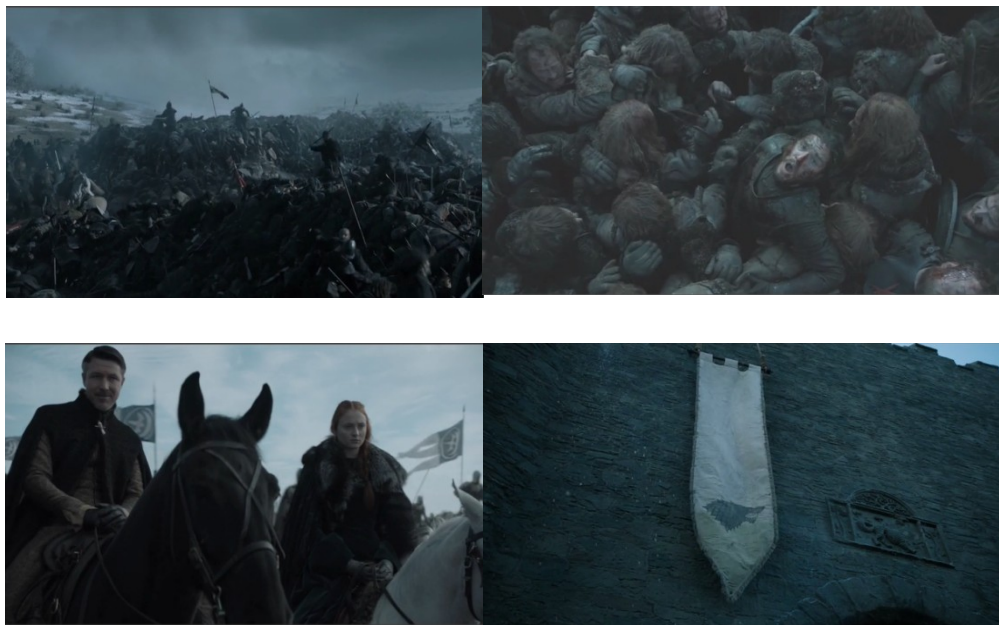
#### Level Realitas

Sansa memeluk erat dengan ekspresi rindu berat terhadap kakak tirinya. Di belakang Sansa terlihat sosok ksatria wanita Briene Tart yang melindungi Sansa dari kejaran pasukan Bolton. Wajahnya terharu melihat Sansa memeluk erat kakak tirinya setelah berbagai masalah buruk menimpa Sansa. Berikutnya keadaan Sansa telah membaik. Ia dengan ekspresi tegas mengatakan bahwa ia dan Jon Snow harus merebut kembali kampung halaman mereka. Gambar selanjutnya kaum Wilding mellihatkan kepada Jon Snow bahwa hanya ini generasi terakhir dari suku mereka. Jika ikut berperang maka akan meruntuhkan garis keturunan asli suku mereka. Namun Jon Snow meyakinkan kaum Wilding sebaiknya beraliansi dengannya untuk mempertahankan diri atau mereka akan dimusnahkan oleh kelompok Ramsay Snow.

#### Level Representasi

Gambar pertama menggunakan *MediumCloseUp* namun masih memperlihatkan background agak luas. Hal ini dikarenakan gambar tersebut memperlihatkan keekatan hubungan adik kakak dan disaksikan oleh anggota Night Watch. Gambar selanjutnya menggunakan *Big Close Up* menunjukkan wajah Sansa yang tegas atas keinginannya merebut Winterfell kembali dari tangan Ramsay. Gambar ketiga menggunakan teknik *long shoot*. Pengambilan ini untuk mempertegas bahwa jumlah suku mereka sangat terbatas. Dan *coloring* dibuat semu biru untuk memperkuat suasana dingin seperti di benua kutub.

Selanjutnya adegan memperlihatkan perperangan yang dikenal dengan sebutan *Battle of Bastard* ( Perarungan Anak Haram ) Antara kubu Jon Snow melawan Ramsay Snow. Jumlah pasukan Jon Snow yang terbatas dan juga strategi kubu Jon menjadi berantakan memperparah keadaan perang. Jon Snow terhimpit ditengah kerumunan pasukannya dan tidak bisa bergerak sama sekali. Ketika kemenangan Bolton sudah didepan mata, datang pasukan Aery dengan jumlah yang cukup banyak menghancurkan barisan setengah lingkaran pasukan Bolton. Dengan sekejap pasukan Bolton hancur dan perang dimenangkan oleh kubu Jon Snow dan Winterfell pun bisa diebut kembali



#### Level Realitas

Gambar pertama diperlihatkan suasana perang dengan ribuan korban yang menumpuk jadi satu. Lokasi diseting sedemikian rupa dari mulai membuat boneka kostum dengan jumlah banyak sebagai pengganti mayat korban perang yang menumpuk untuk membuat kesan kelam dalam pertempuran tersebut. Ekspresi wajah Jon Snow di gambar tersebut sangat kesakitan karena terhimpit gerombolan orang ditengan barisan-setengah-lingkaran pasukan Bolton. Pasukan Jon Snow menampilkan ekspresi wajah ketakutan dan pasra dengan keadaan karena pihaknya telah kalah kekuatan, mereka digambarkan gelisah dengan nasibnya yang akan menimpahnya. Pada gambar selanjutnya ditampilkan wajah Petyr Baelish dengan wajah licik mengkoordinir pasukan Aery untuk membantu pasukan Jon Snow. Gambar selanjutnya bendera serigala lambang

kerajaan Stark kembali dikibarkan di kastil winterfell seakan menggambarkan perjuangan mereka telah berhasil merebut hak mereka dari tangan perampas.

#### Level Representasi

Di gambar pertama efek hitam layaknya asap kebakaran ditambahkan di atas tumpukan korban perang dan juga penambahan *sound* musik *dramatical* memberikan kesan kelam. Dan gambar selanjutnya menggunakan teknik kamera bergerak *zoom out* di awal kamera fokus pada wajah Jon Snow dan padangan menjauh untuk menampilkan posisi Jon terjepit di tengah kerumunan pasukannya. Gambar selanjutnya menggunakan *medium shoot* untuk menfokuskan dua figur antara Petyr Baelish dan Sansa Stark dengan ekspresi yang berbeda. Dan gambar berikutnya menggunakan teknik kamera *tilt down* mengikuti gerakan bendera sebelum dikibarkan dan kemudian berkibar di tembok kastil Winterfell.

Selanjutnya adegan sebuah kerajaan besar di Kings Landing yang menguasai seluruh kerajaan besar di benua Westeros mengalami perebutan kekuasaan. High Sept sebuah sekte agama mencoba merebut kekuasaan dari raja Tommen yang berusia 15 tahun dengan memberikan pandangan religius mereka untuk memperkuat High Sept kelompok agama mereka dengan cara peresmian aliansi raja Tommen dan High Sept di tempat suci Baelor. Dengan aliansi tersebut kekuatan High Sept semakin kuat. Namun ibu dari raja Tommen menghancurkan gedung pertemuan mereka. Raja Tommen bunuh diri karena perbuatan ibunya. Akhirnya Cersei Lannister ibu dari raja Tommen menjadi penguasa baru King Landing.



#### Level Realitas

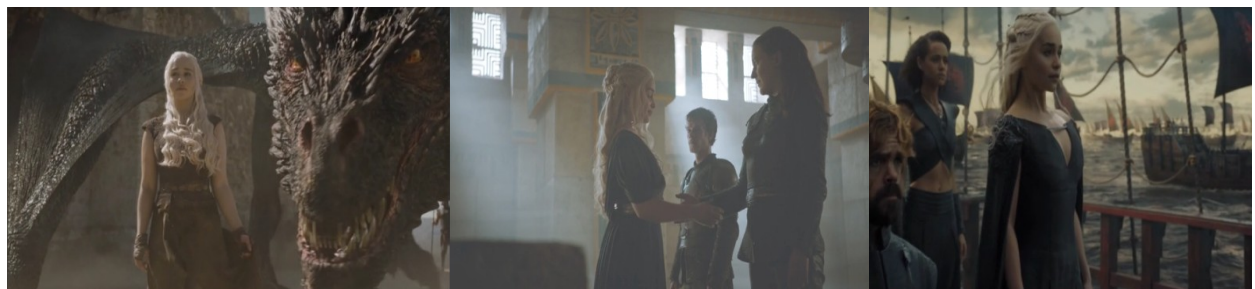
Gambar pertama suasana megah dibentuk sedemikian rupa dalam acara peresmian aliansi antara High Sept dan kerajaan Kings Landing. Tempat suci Sept

Baelor menjadi lambang persatuan aliansi mereka. Pada gambar selanjutnya ledakan besar menghancurkan gedung suci Baelor dalam *scene* ini fokus terhadap gemuruh ledakan seakan menegaskan bahwa Cersei menghukum musuhnya dengan kekuatannya. Pada berikutnya memperlihatkan ekspresi Cersei tersenyum sinis seakan memperlihatkan bahwa dirinya menang dalam permainan politik pemerintahan, dan pakaian hitam dengan pernak-pernik duri-duri kecil yang dikenakannya seakan memperlihatkan bahwa Cersei sosok yang tangguh.

#### Level Representasi

Dan gambar pertama menggunakan *medium long shoot* dan *background* kemegahan dipilih untuk menekankan peresmian aliansi antara kedua pihak. Suara sorak-sorai masyarakat tersisip diantara *background* adegan tersebut. gambar selanjutnya menggunakan teknik *extreme long shoot* untuk memperlihatkan dampak ledakan besar di gedung Baelor. Gambar selanjutnya penggunaan sudut kamera *medium close up* dipilih untuk menekankan ekspresi wajah Cersei.

Selanjutnya adegan seseorang bernama Daenerys Targaryen yang memiliki 3 ekor naga hendak mengusahi Kings Landing warisan dari leluhurnya yang telah direbut oleh leluhur raja Tommen. Ia beraliansi dengan penguasa kerajaan Greyjoy seorang wanita untuk menyebrang lautan menuju Kings Landing. Sesama seorang wanita keduanya ingin menunjukan pemimpin wanita juga tidak kalah dengan seorang pria. Dan dengan kekuatan tersebut Danerys Targaryen menuju King Landing dengan armada besar.



## Level Realitas

Pada gambar pertama Danerys berhasil menguasai naga peliharannya yang tumbuh menjadi dewasa dan sulit dikendalikan. Gestur tenang dengan sentuhan yang lembut Danerys menjinakan naga yang telah ia pelihara sejak kecil. Pada gambar berikutnya gestur antara Danerys dan Yara Greyjoy tegas melakukan ikatan aliansi untuk bersama merebut kekuasaan kings landing. Selajutnya ditutup pada gambar ketiga menampilkan sosok Danerys didampingi oleh Tyrion Laniester dan armada kapal Yara Greyjoy menjadi satu kekuatan besar. Dengan ekspresi penuh percaya diri Danerys Targayen menuju haknya yaitu singgahsana Kings Landing.

## Level Representasi

Gambar pertama kamera fokus dengan sosok Danerys dengan ditemani oleh naganya yang berhasil ia jinakan. *Backsound* efek memberikan bunyi seekor naga yang buas. Dan figur naga diciptakan dengan menggunakan efek CGI (Computer Generated Image) agar sosok naga terasa nyata. Pada gambar selanjutnya kamera menampilkan 3 sosok yang sedang melakukan perjanjian aliansi kerja sama. Menggunakan teknik *full shoot* untuk menunjukan 3 sosok yang sedang melakukan aliansi. Selanjutnya pada gambar terakhir yaitu kamera bergerak dengan teknik *Crane Shoot*, kamera bergerak bebas untuk menunjukan keseluruhan keadaan dengan bantuan roda *Crane*. Adegan ini menampilkan jumlah besar-besaran armada kapal pasukan Danerys dan gerakan kamera berakhir pada sosok Danerys sebagai penguasa armada tersebut.

## Pembahasan

Terdapat beberapa ideologi yang terkandung dalam serial film televisi Game of Thrones season 6 yaitu, ideologi Individualisme, ideologi Agama, ideologi Nasionalisme dan nilai Feminisme. Di dalam sebuah aliansi politik terdapat sebuah keuntungan yang ditawarkan kepada para pemain politik guna membangun dukungan. Dan selain keuntungan ada juga sebuah pandangan yang sama sebagai dasar persatuan sebuah aliansi politik. Griffiths & Tery menjelaskan aliansi terbentuk atas kesepakatan antara dua atau lebih negara untuk bekerjasama dalam masalah keamanan secara timbal balik. Artinya, aliansi merupakan kesepakatan, baik formal atau non formal, dalam konteks

keamanan dan pertahanan agar dapat mempertahankan diri dari ancaman bangsa lain ( Griffiths & Terry, 2002 ). Dengan kandungan sebuah ilmu sosial yang tersirat dari film tersebut memberikan fakta bahwa film mampu menjadi edukasi masyarakat dan control sosial.

Dari berbagai bentuk komunikasi massa, televisi dan film memiliki bentuk lengkap dari komunikasi massa lainnya. Dengan bentuk audio visualnya dapat memberikan sesuatu yang hampir mendekati realitas. Sejalan dengan apa yang dikemukakan (Sobur, 2009:128) bahwa pada sebuah film digunakan tanda-tanda yang menggambarkan sesuatu, ciri gambar-gambar dlm film adalah persamaan dengan realita yang ditunjukkannya. Gambar dinamis dalam film merupakan iconis bagi realita yang dinotasikannya. Dengan bentuk semacam ini, manusia lebih memahami apa yang disampaikan pada media audio-visual semacam film. Ketika masyarakat lebih memahami apa yang tersampaikan melalui media audio-visual, maka televisi dan film mampu memberikan dampak besar terhadap pembentukan karakter masyarakat dengan pesan sosial yang tersampaikan.

## **Simpulan**

Kekuasaan mampu mempengaruhi dan memaksa lingkungan sekitar yang berada dalam naungannya, hal ini sejalan dengan pemikiran MaxWeber mengenai kekuatan sebuah kekuasaan. Dengan keistimewaan tersebut kekuasaan kerap diperebutkan. Kekuasaan sendiri sangat akrab dalam kehidupan bermasyarakat. Kekuasaan mampu memberikan kekuatan besar kepada penguasanya. Dengan sebuah kekuatan besar tersebut banyak diantara individu menginginkan untuk memilikinya. Salah satu cara merebut kekuasaan yaitu dengan sebuah aliansi politik. Film yang peneliti ambil mewakili dari sebuah film yang kaya akan kandungan ilmu sosial. Dengan kajian semiotika peneliti menalisis menggunakan level realitas, level representasi dan level ideologi dalam kode kode televisi John Fiske. Dari analisis tersebut peneliti menemukan sebuah kandungan ideologi dalam film tersebut yaitu ideologi Nasionalisme, Ideologi Agama, Ideologi Individualisme dan Feminisme. Ideologi-ideologi tersebut membungkus adegan-adegan aliansi politik perebutan kekuasaan dalam Game of Thrones. Dengan kemasan sinematografi yang apik, film membuat penontonnya mengkonsumsi sebuah ideologi dengan kemasan hiburan. Dengan fenomena

seperti ini film menjadi sebuah pelaku edukasi masyarakat yang mengkonsumsinya, sekaligus menjadi kontrol sosial masyarakat.

## Refrensi

Academia. 2018. Pengertian jenis Ideologi

[http://www.academia.edu/17073615/Definisi\\_Ideologi\\_liberalisme\\_Ideologi\\_Komunis\\_dan\\_Ideologi\\_Agama](http://www.academia.edu/17073615/Definisi_Ideologi_liberalisme_Ideologi_Komunis_dan_Ideologi_Agama) diakses pada 2 Juli 2018.

Ardianto, Elvinaro. 2007. *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Fiske John. 2003. *Cultural and Communication Studies: Sebuah Pengantar Paling Komprehensif*. Yogyakarta: Jalasutra.

Lexi Moleong, 2000 *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Martin Griffiths, Terry O'Callaghan. 2002. *International Relations the Key Concepts 2<sup>nd</sup>*. London: Routledge.

Rodee, Clayton Clymer. 1988. *Pengantar Ilmu Politik*. Jakarta : Rajawali Pres.

Sobur, Alex. 2004. *Semiotika Komunikasi*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Sobur, Alex. 2004. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Wikipedia. 2018. Game of Thrones Season 6.

[https://en.wikipedia.org/wiki/Game\\_of\\_Thrones\\_\(season\\_6\)](https://en.wikipedia.org/wiki/Game_of_Thrones_(season_6)) diakses pada 12 Juli 2018.